

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Penanaman Karakter

1. Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, penanaman adalah proses pembuatan cara menanamkan.¹ Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara menanamkan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang baik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

Karakter, secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga.²

¹ Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1999, hlm, 895.

² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, PT Gramedia Widhiarsana Indonesia, Jakarta, 2007, hlm, 79-80.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat-istiadat.³

Terdapat berbagai macam karakter yang menjadi tujuan pendidikan. Masalah karakter yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Menipisnya atau bahkan hilangnya sikap disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik memang merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Dengan tiadanya sikap disiplin dan tanggung jawab tentu saja proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal. Sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita pendidikan.

Akibat lain yang bakal ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter disiplin dan tanggung jawabnya kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah

2. Pengertian Peran Pembelajaran

Peran adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.⁴

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm, 84.

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm, 115

Sedangkan maksud peran disini merupakan kata untuk menunjukkan bagaimana seorang guru agama dalam bersikap, berperilaku supaya dapat membentuk disiplin belajar PAI siswa di SDN 1 Talang Beringin

Menurut Kemp menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Dick and Carey strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa⁵

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan berbagai menggunakan media pembelajaran.⁶

3. Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila guru dapat menunjukkan bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan. Karena masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari.

Guru dalam memahami, menghayati dan mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya berhubungan dengan bagaimana pola tingkah laku guru tersebut. Pola tingkah laku yang berhubungan dengan itu sesuai dengan sasarannya yaitu:

⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana, Jakarta, 2006, hlm 126.

⁶ Rusman, Model- model Pembelajaran, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm 134

a. Sikap terhadap perundang-undangan

Guru merupakan unsur aparatur negara dan abdi negara. Karena itu guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan tersebut

b. Sikap terhadap organisasi profesi

Organisasi profesi merupakan wadah dan sarana pengabdian organisasi. Organisasi disini adalah semua anggota dengan seluruh pengurus dan segala perangkat dan alat-alat perlengkapannya. Sikap anggota harus memberikan sebagian waktunya untuk kepentingan pembinaan profesinya, dan semua waktu serta tenaga yang diberikan oleh para anggota ini dikoordinasikan oleh para pejabat organisasi tersebut. Sehingga pemanfaatannya menjadi efektif dan efisien. Dengan perkataan lain setiap anggota profesi, apakah ia sebagai pengurus atau anggota biasa, wajib berpartisipasi guna memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi profesi dalam rangka mewujudkan cita-cita organisasi.

c. Sikap terhadap teman sejawat

Guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sesama guru didalam dan diluar lingkungan kerjanya. Hubungan sesama guru dapat dilihat dari dua segi yakni hubungan formal dan hubungan kekeluargaan. Hubungan formal adalah hubungan yang perlu dilakukan dalam rangka melakukan tugas kedinasan. Sedangkan hubungan persaudaraan yang perlu dilakukan baik dalam lingkungan kerja maupun dalam

hubungan keseluruhan dalam rangka menunjang tercapainya keberhasilan anggota profesi dalam membawakan misalnya sebagai pendidik bangsa.

d. Sikap terhadap anak didik

Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik baik jasmani, rohani, sosial maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik pada akhirnya akan dapat menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupannya sebagai objek semata yang harus patuh kepada kehendak dan kemauan guru.

e. Sikap terhadap tempat kerja

Suasana yang harmonis di sekolah akan terwujud apabila personil yang terlibat didalamnya, yakni kepala sekolah, guru, staf administrasi dan siswa menjalin hubungan yang baik diantara sesamanya. Penciptaan suasana kerja menantang harus dilengkapi dengan terjalinnya hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat sekitarnya yang bertujuan untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama dalam pendidikan.

f. Sikap terhadap pemimpin

Pemimpin akan mempunyai kebijaksanaan dan arahan dalam memimpin organisasinya, dimana setiap anggota organisasi itu dituntut berusaha untuk bekerjasama dalam melaksanakan tujuan organisasi tersebut. Kerjasama yang diberikan kepada pemimpin dapat diberikan berupa tuntutan akan kepatuhan dalam melaksanakan arahan dan petunjuk yang diberikan

mereka. Kerjasama juga dapat diberikan dalam bentuk usulan dan kritik yang membangun demi pencapaian tujuan yang telah digariskan bersama dan kemajuan organisasi. Sehingga sikap seorang guru terhadap pemimpin harus positif, dalam pengertian harus bekerja sama dalam mensukseskan program yang sudah disepakati disekolah maupun diluar sekolah

g. Sikap terhadap pekerjaan

Orang yang telah memilih suatu karir tertentu, biasanya akan berhasil baik apabila dia mencintai karirnya dengan sepenuh hati. Artinya ia akan berbuat apapun supaya karirnya berhasil dengan baik. Ia *committed* dengan pekerjaannya. Ia harus mau dan mampu melayani dengan baik pemakai jasa yang membutuhkannya.

Agar dapat memberikan layanan yang memuaskan masyarakat, guru harus selalu dapat menyesuaikan kemampuan dan pengetahuannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat, dalam hal ini peserta didik dan orang tuanya. Oleh karena itu guru dituntut untuk secara terus menerus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan mutu layanannya.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas hanya pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus dapat membentuk kompetensi dan pribadi siswa. Oleh karena itu guru harus senantiasa mengawasi perilaku siswa terutama pada jam-jam sekolah, supaya tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan

tersebut, dalam rangka pembentukan disiplin belajar siswa menurut Mulyasa guru harus mampu menjadi:

a. Pembimbing

Guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran.

b. Contoh atau tauladan

Guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan berdisiplin apabila gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin

c. Pengawas

Guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku siswa terutama pada jam- jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi

4. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentrasfer ilmunya kepada peserta didik.

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab, guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.

Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu:

1. Menguasai bahan, yang meliputi:

- a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah;
- b) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi;

2. Mengelola program belajar mengajar, yang meliputi:

- a) Merumuskan tujuan instruksional
- b) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar;
- c) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat;
- d) Melaksanakan program belajar mengajar;
- e) Mengenal kemampuan (entry behavior) anak didik;
- f) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial;

3. Mengelola kelas, meliputi

- a) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran;
- b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi;

4. Menggunakan media atau sumber belajar, yang meliputi:
 - a) Mengetahui, memilih dan menggunakan media;
 - b) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana;
 - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar;
 - d) Mengembangkan laboratorium;
 - e) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar;
 - f) Menggunakan micro-teaching unit dalam program pengalaman lapangan;
5. Mengetahui landasan-landasan kependidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran.
8. Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, meliputi:
 - a) Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan konseling di sekolah;
 - b) Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah;
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah, meliputi:
 - a) Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah;
 - b) Menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran

5. Hasil Pengajaran disiplin

a. Perasaan Pencapaian⁷

Guru Mampu memenuhi tanggung jawab utama, yakni membantu siswa aktif pada proses belajar. Siswa yang telah mengubah siklus perilaku negative merasakan cita rasa pencapaian dan tujuan

b. Meningkatkan Percaya diri Profesional

Setiap guru dihadapkan pada tugas menjeam kelas menyangkut perilaku masalah. Ketika kita mendapatkan percaya diri karena kesuksesan

c. Mencapatkan Prespektif sehat

Sering solusi kita terhadap perilaku buruk dikelas adalah bereaksi ke perilaku secara pribadi bukanya mendekati masalah secara profesional,

d. Menurunkan Pemberian Cap Buruk dan Meningkatkan Perubahan

Siswa yang rentan dari pengambilan keputusan buruk menyangkut cara bertindak cenderung diberi cap “Pembuat Onar atau “Perusak” Ketika keadaan seperti ini pemberian cap buruk ini merusak.

e. Meningkatkan Nada Perasaan Positif

Menciptakan nada perasaan positif dikelas memacu komunitas pembelajar yang tulus dapat bekerja dan mendukung pertumbuhan individu dan kelompok.

⁷ SiriNam, Pengajaran disiplin, PT Macanan Jaya Cemerlang, Jakarta : 2008, Cet, II hlm

B. Peran Guru Agama dalam Menanamkan Disiplin Siswa

Disiplin kerja guru agama akan mempengaruhi prestasi dan produktifitas kerjanya. Sebagai guru yang selalu berhadapan dengan siswa, sikap dan tingkah laku guru sangatlah berpengaruh pada siswa. Sebagai guru agama/PAI yang memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam diri siswa sebagai usaha membentuk watak dan kepribadian siswa. Disiplin kerja yang ditunjukkan oleh guru agama tentunya dapat diterapkan juga pada disiplin belajar siswa

Agama Islam adalah Agama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syari'ah) yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. dalam arti proses pertumbuhan dan perkembangan Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama ajaran maupun sistem budaya dan peradaban.⁹

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah

⁸ Abu Hamid, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm 4

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 120

yang sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk dalam hal ini, yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin jika seorang guru tidak menunjukkan sikap disiplin. Selain itu guru juga harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun perlahan lebur dari jati diri. Karena itu, kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif sekali

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia. Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam

pandangan anak didik dan masyarakat. Lebih tinggi lagi bagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak dan penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat remaja).¹⁰

Karena itu, guru digambarkan sebagai pembawa pemikiran dan dakwah, yang berusaha ke arah tersebut dan mencari metode yang efektif serta cara yang terbaik untuk mencapai tujuan. Guru juga harus disifati dengan segenap sifat dan dengan sikap kesabaran, kelembutan, keikhlasan serta dedikasinya dalam pekerjaan. Seorang guru Agama hendaknya dapat meneladani sifat dan sikap para Nabi dan Rasul Allah, khususnya Nabi Muhammad SAW, karena pada diri beliau terdapat suri teladan yang baik.

Menurut Darji Darmodihirjo minimal ada tiga tuasseorang guru yaitu : mendidik, mengajar dan melatih.¹¹ Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, kepribadian berdasarkan nilai – nilai, Tugas mengajar

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000, Cet. 1, h. 40-41.

¹¹ Tobroni, *Pendidikan Islam*, UMM pres, Malang , 2008 , hlm 113

lebih menekankan pengembangan jiwa kemampuan penalaran, dan mengajar melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan. Dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung yaitu tugas ketuhanan, Kerasulan dan kemanusiaan. Diakatakan sebagai tugas ketuhanan karena mendidik merupakan sifat “Fungsional” Allah (Sifat rububiyah) sebagai Rabb, Guru bagi semua makhluk. Allah mengajarkan makhluknya lewat tanda – tanda alam, dengan menurunkan wahyu, mengutus Rasul-Nya dan lewat hamba – hambanya. Allah memanggil hamba – hamba- Nya yang beriman untuk mendidik.

C. Karakter disiplin siswa

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin secara etimologis yang dalam bahasa Inggris discipline, berasal dari akar bahasa Latin yang sama (discipulus) dengan kata disciple dan mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang patut di hormati.¹²

Sedangkan secara terminologis banyak pakar yang mendefinisikan disiplin sebagai berikut:

¹² Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum, Jakarta, 2004, hlm 339

- a. Laura M Ramirez, disiplin didefinisikan sebagai praktik melatih orang untuk mematuhi aturan dengan menggunakan hukuman untuk memperbaiki ketidakpatuhan.
- b. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.¹³

Dari berbagai definisi menurut para pakar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi, dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai, serta kaidah yang berlaku

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang¹⁴

Menurut Gagne belajar Merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapasitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.¹⁵

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta , 2002 , hlm.12

¹⁴ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm, 47.

¹⁵ Dimiyati, *Balajar & Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta 2013, hlm 16

untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) konsisten.
- 2) Bersifat jelas.
- 3) Memperhatikan harga diri.
- 4) Sebuah alasan yang bisa dipahami.
- 5) Menghadihkan pujian.
- 6) Memberikan hukuman.
- 7) Bersikap luwes.
- 8) Melibatkan peserta didik.
- 9) Bersikap tegas.
- 10) Jangan emosional.¹⁶

Bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum meliputi lima unsur pokok yaitu Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan tarikh yang berfungsi untuk:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga

¹⁶ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta, 2011, hlm, 55

2. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama supaya bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
3. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
4. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya
5. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam
6. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

Pada dasarnya Allah SWT dalam menciptakan alam semesta ini disusun atas dasar keteraturan dan kecermatan. Salah satu bukti bahwa Allah menciptakan alam ini secara teratur dan cermat adalah selama ini kita dapat merasakan adanya siang dan malam yang datang silih berganti sesuai dengan waktunya. Kita dapat membayangkannya apabila sehari saja matahari terbit selama dua puluh empat jam atau dalam kehidupan ini Allah tidak menciptakan matahari, tentu akan terjadi bencana karena matahari tidak lagi beredar pada garis edarnya. Begitu juga perilaku atau sikap seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan

harus sesuai dengan norma hukum atau peraturan yang berlaku. Tujuannya adalah agar proses pekerjaan yang dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok berjalan sesuai yang diharapkan, tidak menyebabkan dampak negatif atau terganggunya pihak lain.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqaroh ayat 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَحْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya : “ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi silih bergantinya malam dan siang bahtera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna bagi manusia apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupan bumi sesudah mati (keringnya) dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi. Sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah)”

Dasar tujuan disiplin selain dalam surat Al-Baqaroh ayat 164 juga terdapat dalam surat Annisa ayat 103

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : “ Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu) ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Dalam surat Annisa ayat 103 sebenarnya dalam beribadah, Allah telah mengajarkan disiplin yang ketat melalui kewajiban menjalankan sholat lima waktu bagi umat Islam yang merupakan pengikut terbesar di Indonesia. Dengan sholat, seperti kita ketahui bersama kita dituntut untuk menepati waktu.

Disiplin tidak hanya dilakukan pada saat mengerjakan sholat saja, namun dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan sehari-hari kita juga dituntut untuk disiplin, termasuk disiplin dalam belajar. Karena dengan adanya disiplin dalam belajar akan memudahkan kelancaran belajar. Dengan adanya disiplin dalam belajar maka rasa segan, rasa malas, rasa menentang dapat dengan mudah diatasi, seolah-olah tidak ada rintangan maupun hambatan lainnya yang menghalangi kelancaran bertindak.

2. Disiplin Belajar

Disiplin belajar terdiri dari dua kata yaitu disiplin dan belajar. Adapun pengertian belajar menurut M. Ngalim Purwanto belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dan relative mantap mencakup berbagai aspek kepribadian baik fisik/psikis, positif ataupun negatif.¹⁷

Dan menurut Abu Ahmadi belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam pandangan Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping tentu saja dirinya sendiri. Hal ini dilakukan untuk memperoleh derajat kehidupan yang lebih baik dunia akhirat. Allah berfirman Q.S al-Mujadalah ayat 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah,

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995, Cet 10, h. 84-85.

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa belajar adalah suatu proses

 yang tujuannya untuk mengubah dan membentuk tingkah laku dan pola pikir baru. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap

Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya. Kata belajar dalam pengertian kata sifat “mempelajari” berarti memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan mempersepsikan secara langsung dengan indra.

Disiplin dalam belajar merupakan hal penting yang harus diterapkan pada siswa disekolah karena sangat menentukan pada prestasi belajar siswa. Siswa yang disiplin dalam belajar akan mempunyai prestasi belajar yang bagus dan akan menjadi siswa yang berkualitas seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hokum yang berlaku. Salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah disiplin belajar karena disiplin belajar mendorong memotivasi siswa belajar dengan

sebaik-baiknya sesuai dengan metode belajar disekolah dan biasa membagi waktu belajar dengan baik, mengikuti seluruh mata pelajaran dan membuat tugas yang diberikan oleh guru dan termotivasi untuk bersaing dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial dan perkembangan kepribadian.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

6. Macam-macam Disiplin Belajar

Guru yang bijak akan selalu menampakkan suatu disiplin dalam semua hal terhadap kegiatan siswanya, baik yang mengenai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan formal yaitu disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan sekolah maupun disiplin yang berkaitan dengan di rumah.

Disiplin sekolah atau lebih khusus disiplin belajar meliputi:

- a. Kedisiplinan belajar siswa terhadap tata tertib sekolah maksudnya bagaimana siswa mematuhi dan mentaati tata tertib sekolah.
- b. Kedisiplinan siswa dalam memperhatikan pelajaran, maksudnya siswa dalam proses belajar mengajar apakah selalu memperhatikan pelajaran yang diajarkan atau tidak
- c. Kedisiplinan waktu belajar siswa maksudnya ketaatan dalam menggunakan waktu belajar
- d. Kedisiplinan belajar siswa dalam mengerjakan tugas maksudnya bagaimana sikap dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas.

Langkah-langkah kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar harus dilakukan dengan konsekuen dan penuh disiplin serta luwes dalam penyesuaiannya. Usaha guru dalam pembentukan disiplin belajar antara lain:

1. Mengawasi belajar secara ketat
2. Memantau belajar secara terus menerus
3. Mengembalikan tugas-tugas belajar tepat pada waktunya
4. Memberi ganjaran kepada siswa yang berprestasi tinggi
5. Memberi hukuman kepada siswa yang salah
6. Menyelenggarakan rapat guru untuk membahas kedisiplinan
7. Menampilkan keteladanan.

7. Fungsi Pembentukan Disiplin Belajar PAI

Disiplin merupakan kunci sukses. Sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat. Memang seseorang yang baru memulai untuk melaksanakan disiplin akan merasakan bahwa disiplin itu pahit, namun apabila sudah diterapkan akan menjadi manis. Disiplin adalah seperangkat alat dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah hidup.

Dalam mencapai suatu tujuan, timbulnya masalah tentunya hal yang biasa. Akan tetapi dengan menghadapi dan memecahkan masalah, hidup menjadi berarti. Kemajuan dapat diperoleh. Orang yang selalu menghindari masalah tidak akan dapat membuat kemajuan. Hal ini berlaku baik masyarakat umum maupun bagi pelajar.

Seorang pelajar, biasanya mempunyai masalah dalam belajarnya. Salah satunya adalah belajar Pendidikan Agama Islam. Siswa sekarang enggan untuk belajar PAI karena mereka menganggap pelajaran PAI identik dengan hafalan-hafalan yang membosankan. Itulah kesan yang mengapung kepermukaan selama ini. Padahal belajar merupakan nafas kehidupan bagi pelajar. Siklus waktu siang dan malam harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Tidak ada istilah waktu kosong dalam kamus kehidupan para pelajar. Karena belajar merupakan tindakan dan

perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami siswa sendiri.

Karena berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu disekolah maupun dilingkungan keluarganya sendiri. Sehingga sikap kedisiplinan belajar dalam mendidik siswa sangat diperlukan agar siswa dengan mudah:

- a) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain
- b) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan
- c) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk
- d) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman
- e) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar

Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Teknik dalam berdisiplin itu kadang-kadang sulit untuk diterapkan, tergantung pada kasusnya. Dalam pelaksanaan disiplin ini dapat diukur apakah siswa sangat disiplin atau lemah. Sikap seseorang sangat menentukan keberhasilannya dalam disiplin.

Sikap disiplin akan terwujud apabila ditanamkan disiplin secara serentak disemua lingkungan kehidupan masyarakat termasuk dalam lingkungan pendidikan.¹⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kedisiplinan belajar adalah:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari siswa sendiri, faktor ini meliputi:

1. Minat

Apabila siswa memiliki daya tarik dalam belajar, maka ia akan senang dalam belajar. Sebaliknya apabila ia tidak ada daya tarik dalam belajar, maka ia akan menjadi segan dalam belajar. Setiap siswa sebenarnya dapat mengatur waktu untuk disiplin dalam belajar, akan tetapi persoalannya terletak pada kemauan mereka sendiri.

2. Emosi

Emosi sangat menentukan kedisiplinan belajar. Karena kadang-kadang ada siswa yang tidak begitu stabil emosinya, sehingga dapat mengganggu belajarnya. Dalam keadaan emosi yang tidak stabil, tentu belajarnya mengalami hambatan. Siswa semacam ini membutuhkan situasi yang cukup tenang dan penuh perhatian agar belajarnya lancar.

¹⁸ Op Cit. cet II hlm 75

3. Semangat

Semangat dapat memupuk hasrat yang tinggi dalam melakukan suatu perbuatan. Bagi pelajar, semangat untuk disiplin dalam belajar perlu ditumbuhkan, dipupuk, dan dipertahankan. Karena apabila seseorang telah mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, maka otomatis ia akan dapat mengusir atau menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas, santai, lesu, bosan, dan sebagainya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa itu. Faktor eksternal ini meliputi:

1. Pendidik

Tumbuhnya sikap disiplin dalam belajar, bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Disiplin belajar pada diri siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itu pun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan disiplin dalam belajar yang ditanamkan oleh pendidik akan terbawa oleh siswa dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinannya kelak

2. Sanksi dan hukuman

Disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula.

Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukuman akibat pelanggaran terhadap peraturan.¹⁹

Menurut Kartini Kartono, hukuman adalah perbuatan yang secara intensional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin diarahkan untuk membuka hati nurani penyadara sipenderita akan kesalahannya.²⁰ Sebagai alat pendidikan, hukuman hendaknya:

- a. Senantiasa merupakan jawaban atas pelanggaran
- b. Sedikit banyak selalu bersifat tidak menyenangkan
- c. Selalu bertujuan kearah perbaikan, tujuannya hendaknya diberikan untuk kepentingan anak tersebut.

3. Lingkungan

Dengan bertambahnya lingkungan siswa yang semula hanya lingkungan keluarga dan setelah mereka memasuki sekolah, lalu bertambah dengan lingkungan baru yaitu lingkungan sekolah akan bertambah pula butir-butir kedisiplinan lain. Disekolah pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa

¹⁹ Moh, Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, PT LKS Printing Cemerlang, Yogyakarta, 2009, hlm 59

²⁰ Kartini kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Mandar Maju, Bandung: 1992 , hlm 261

dituliskan dan diundangkan disertai sanksi dan hukuman bagi setiap pelanggarnya. Pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakatpun sangat mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar siswa misalnya: mass-media, teman bergaul, adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat, dan corak kehidupan tetangga

